

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR  
RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE  
2018-2021**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**HARPEN MANDO SITANGGANG  
188330048**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/6/23

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR  
RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE  
2018-2021**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**HARPEN MANDO SITANGGANG  
188330048**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/6/23

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR  
RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE  
2018-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

Oleh :

**HARPEN MANDO SITANGGANG  
188330048**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)19/6/23

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021  
Nama : Harpen Mando Sitanggang  
Npm : 188330048  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis


Disetujui Oleh :  
komisi pembimbing

  
(Dra. Hj Retnawati Siregar, M.Si)  
Pembimbing

  
(Dr Minda Muliana H. Sebayang, SE., M.Si)  
Pembimbing

Mengetahui

  
(Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, Ph.D, CIMA)  
Dekan

  
(Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak)  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 06 April 2023

### HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021**”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana serta merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 06 April 2023  
Yang Membuat Pernyataan



**Harpen Mando Sitanggang**  
**188330048**



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai Sivitas Akademik Universitas Medan Area, Saya Yang Bertanda Tangan  
Dibawah Ini:

Nama : Harpen Mando Sitanggang  
Npın : 188330048  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalty Noneklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



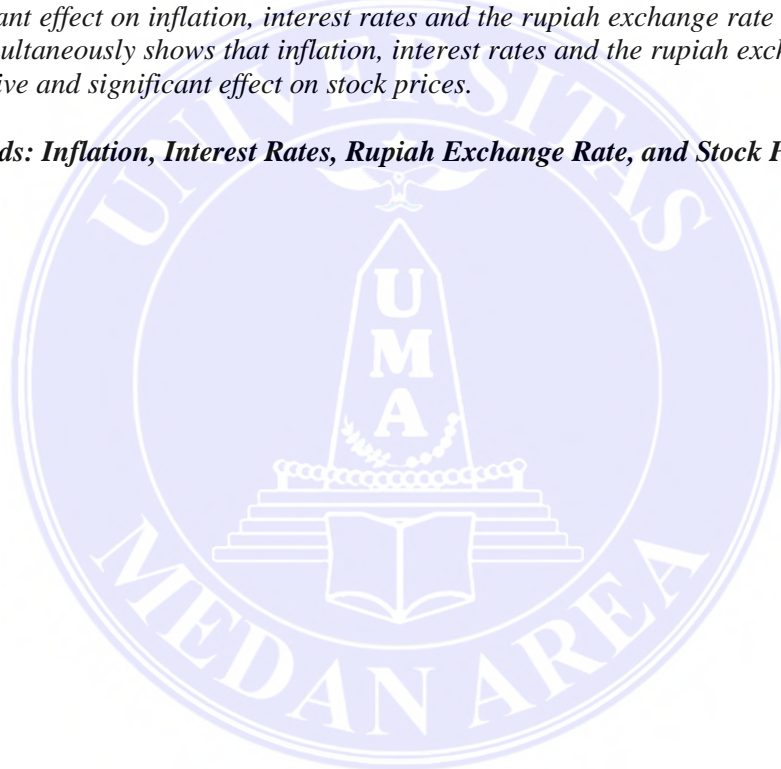
Dibuat Di: Medan  
Pada Tanggal 06 April 2023  
Yang Menyatakan

(Harpen Mando Sitanggang)

## ABSTRACT

*The purpose of the study was to determine the effect of inflation, interest rates and the rupiah exchange rate on stock prices in banking company listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the year of 2018-2021. This type of research causal associative with quantitative data types with secondary data sources. The population in this study are all research objects that are considered capable of providing information in terms of this research. The population in this study amounted to 45 companies. The sample was selected using the purposive sampling method so that there were 20 companies that had sampling criteria during the 2018-2021 period. Data collection is carried out using secondary data in the form of stock price data listed on the official website of Yahoo Finance, Bank Indonesia (BI) and the Indonesia Stock Exchange (IDX), which is the 2018-2021 time series data. The analytical technique used in this study is descriptive analysis, classical assumptions, multiple linear regression and hypothesis testing with the help of SPSS 25 software. The results show that partially there is a negative and significant effect on inflation, interest rates and the rupiah exchange rate on stock prices, and simultaneously shows that inflation, interest rates and the rupiah exchange rate have a negative and significant effect on stock prices.*

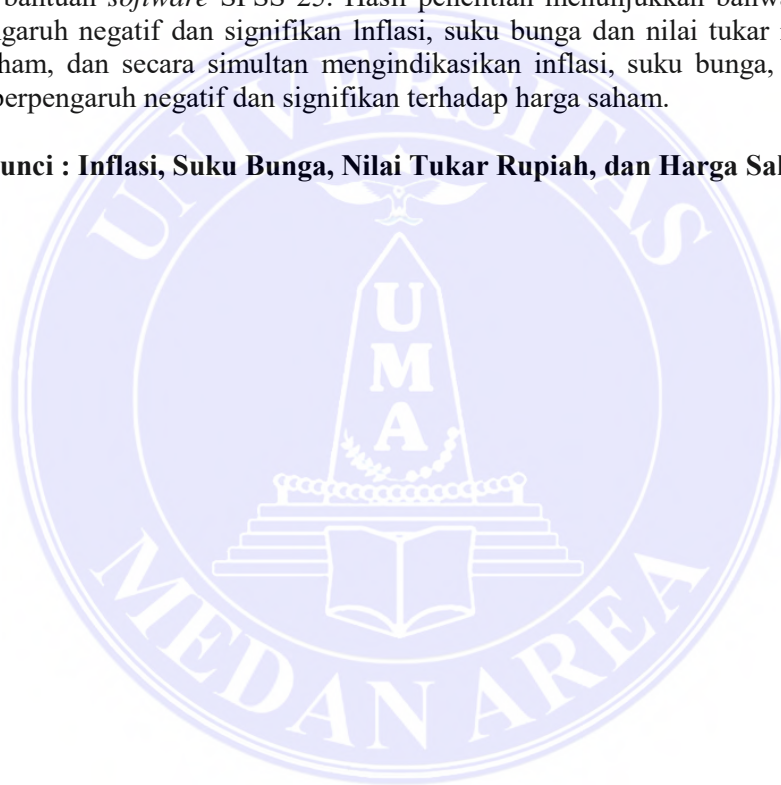
**Keywords:** *Inflation, Interest Rates, Rupiah Exchange Rate, and Stock Prices.*



## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan jenis data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh objek penelitian yang mampu memberikan informasi dalam hal penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling sehingga menjadi 20 perusahaan yang memiliki kriteria-kriteria pengambilan sampel selama periode 2018-2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berupa data harga saham yang tercantum pada situs resmi *Yahoo Finance*, Bank Indonesia (BI) dan Bursa Efek Indonesia (IDX) yang merupakan data *time series* 2018-2021. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan *software* SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan Inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham, dan secara simultan mengindikasikan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Saham.**





## RIWAYAT HIDUP



Nama	Harpen Mando Sitanggang
Npm	188330048
Tempat Tanggal Lahir	Silalahi
Nama Orang Tua	
Ayah	Doger Sitanggang
Ibu	Lina Situngkir
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP Negeri 1 Silahisabungan
SMA/SMK	SMA Negeri 1 Silahisabungan
Riwayat Studi Di UMA	Mengikuti Organisasi HMK (Himpunan Mahasiswa Kristen)
Pengalaman Pekerjaan	Tidak Ada
No. Hp/Wa	082277085095
Email	Harpen02052000@Gmail.Com

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan lancar. Penelitian ini ditulis sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Medan Area. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”**

Peneliti menyadari jika selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA, MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak, selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Dra. Hj Retnawati Siregar. M.Si, dan Ibu Aditya Amanda Pane, SE., M.Si selaku dosen pembimbing dan sekretaris pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan dan arahan kepada saya untuk dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini

5. Ibu Dr Minda Muliana Br Sebayang, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen pembanding yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran selama seminar berlangsung yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.
6. Orang tua tercinta, Doger Sitanggung dan Lina Situngkir yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa dan juga biaya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Terimakasih untuk abang dan kakak saya Respryanti Sitanggung, Elfrida Sitanggung, Liskandro Sitanggung dan Hermina Sitanggung yang selalu mendukung dan memberikan semangat
8. Teman-teman seperjuangan Grup A1 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang sama-sama berjuang serta saling memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Medan, 06 April 202



Harpen Mando Sitanggung

188330048

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Landasan Teoritis .....	8
2.1.1 <i>Signaling Theory</i> .....	8
2.2 Harga Saham .....	9
2.2.1 Pengertian Harga Saham .....	9
2.2.2 Jenis-Jenis Saham .....	9
2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	11
2.3 Inflasi.....	13
2.3.1 Pengertian Inflasi .....	13
2.3.2 Jenis-Jenis Inflasi .....	14
2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi .....	15
2.3.4 Indikator Inflasi .....	16
2.3.5 Dampak Inflasi .....	17
2.4 Suku Bunga .....	18
2.4.1 Pengertian Suku Bunga .....	18
2.4.2 Jenis-Jenis Suku Bunga.....	18
2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga.....	19
2.4.4 <i>Bi Rate</i> .....	22
2.5 Nilai Tukar Rupiah.....	23
2.5.1 Pengertian Nilai Tukar .....	23
2.5.2 Jenis-Jenis Nilai Tukar.....	23
2.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar .....	24
2.5.4 Indikator Nilai Tukar.....	25
2.6 Penelitian Terdahulu .....	26
2.7 Kerangka Konseptual .....	29
2.8 Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	33
3.1 Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
3.1.1 Jenis Penelitian.....	33

3.1.2 Lokasi Penelitian.....	33
3.1.3 Waktu Penelitian.....	34
3.2 Populasi Dan Sampel.....	34
3.2.1 Populasi.....	34
3.2.2 Sampel.....	35
3.3 Defenisi Operasi Variabel.....	37
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	38
3.4.1 Jenis Data.....	38
3.4.2 Sumber Data.....	38
3.5 Teknik Analisis Data.....	39
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.5.2 Regresi Linier Berganda.....	41
3.5.3 Uji Hipotesis.....	42
<b>Bab IV Hasil Dan Pembahasan.....</b>	<b>44</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.1.2 distribusi sampel berdasarkan variabel penelitian.....	44
4.2 Analisis Statistic Deskriptif.....	47
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	48
4.3.1 Hasil Uji Normalitas.....	48
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.3.4 Hasil Uji Autokoleasi.....	51
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	53
4.5.1 Hasil Uji T (Uji Parsial).....	53
4.5.2 Hasil Uji F (Simultan).....	54
4.6 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	55
4.7 Pembahasan.....	55
4.7.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan.....	55
4.7.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan.....	56
4.7.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan.....	58
4.7.4 Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan.....	59
<b>Bab V Kesimpulan Dan Saran.....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>



## DAFTAR TABEL

1.1	Data Tabulasi .....	3
2.1	Penelitian Terdahulu .....	26
3.1	Waktu Penelitian .....	34
3.2	Kriteria Sampel .....	35
3.3	Sampel Perusahaan Perbankan.....	36
3.4	Defenisi Operasional Variabel .....	37
4.1	Distribusi Sampel Berdasarkan Inflasi.....	45
4.2	Distribusi Sampel Berdasarkan Inflasi.....	45
4.3	Distribusi Sampel Berdasarkan Inflasi.....	46
4.4	Distribusi Sampel Berdasarkan Inflasi.....	46
4.5	Analisis Statistic Deskriptif .....	47
4.6	Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> .....	48
4.7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	50
4.9	Hasil Uji Autokolerasi.....	51
4.10	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	52
4.11	Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	55

## DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Konseptual .....	29
-----	---------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

1.	Tabulasi Data .....	65
2.	Hasil Uji Statistic Deskriptif .....	68
3.	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	69
4.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	71
5.	Uji Hipotesis .....	72
6.	Surat Izin Riset Universitas.....	73



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar saham memiliki peran yang mendasar untuk pembangunan nasional, yakni menjadi sumber pembiayaan bagi dunia usaha/investasi di kalangan masyarakat. Pasar modal bertujuan untuk pembangunan nasional, yaitu terciptanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta kesejahteraan yang tinggi bagi masyarakat untuk menuju keadilan dan kemakmuran berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Situmorang, 2008). Saham merupakan alat perdagangan yang terkenal di pasar modal untuk diperdagangkan (Hadi, 2015). Harga saham terutama saham di perusahaan perbankan beberapa tahun belakangan ini mengalami fluktuasi (naik turunnya harga saham), hal ini terjadi akibat faktor makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah. Harga saham menggambarkan nilai dari sebuah perusahaan yang dapat dilihat langsung oleh para investor. Jika harga saham semakin tinggi, maka nilai dan keuntungan perusahaan juga akan semakin tinggi, hal ini akan menjadi daya tarik investor dalam menempatkan modalnya, begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diterima oleh pemilik modal berdasarkan harga saham tersebut (Raharjo, 2009).

Sebelum investor melakukan investasi, biasanya mereka mempertimbangkan apasaja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti; mengamati laba, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar (*kurs*) dan kondisi politik dalam suatu Negara. Kenaikan harga saham juga dipengaruhi oleh

laba per saham atau dividen yang dibagikan oleh perusahaan terhadap investor. Dengan kata lain semakin tinggi nilai lembar saham atau nilai dividen perusahaan maka akan meningkatkan harga saham.

Inflasi merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang setiap tahunnya mengalami perubahan. Menurut Muana (2001) inflasi adalah indikasi dari kenaikan harga umum yang terjadi secara terus menerus. Kenaikan inflasi menyebabkan harga barang dan jasa semakin meningkat sehingga mengurangi minat pemilik modal untuk melakukan investasi, karena pada dasarnya masyarakat akan memilih untuk memenuhi kebutuhan primer terlebih dahulu. Jika pendapatan perusahaan menurun, maka investor akan enggan untuk menanamkan modalnya, sehingga menyebabkan harga saham menurun (Fahmi, 2015).

Menurut Kasmir (2012) suku bunga merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional terhadap nasabah/debitur yang membeli atau menjual produknya. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi keberagaman *return* suatu investasi. Dimana ketika suku bunga naik, maka harga saham akan cenderung turun. Begitu pula dengan sebaliknya, ketika tingkat suku bunga turun maka harga saham akan cenderung naik. Tingginya suku bunga menyebabkan investor akan memilih menanamkan modalnya dalam bentuk tabungan ataupun deposito dibanding berinvestasi dalam bentuk saham (Tandelilin, 2010). Hal ini dikarenakan para pelaku pasar modal akan memilih investasi yang menguntungkan.

Nilai tukar adalah adalah perbandingan nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS menjadi analisis bagi para investor dari luar negeri untuk melihat kondisi perekonomian suatu



negara. Adanya fluktuasi nilai tukar rupiah akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor asing dalam menanamkan modalnya. Investor asing akan cenderung menarik modalnya sehingga mengakibatkan *capital outflow* dan hal ini akan mengakibatkan turunnya harga saham (Raharjo, 2009).

**Tabel 1.1**  
**Data tabulasi**

KODE	Thn	X1	X2	X3	Y
Perusahaan		Inflasi (%)	Suku Bunga (%)	Nilai Tukar (Rp)	Harga Saham (Rp)
BBMD	2018	3.13	5.10	14.481	1.380
	2019	3.02	5.62	13.901	2.800
	2020	2.03	4.25	14.105	1.500
	2021	1.56	3.25	14.269	2.000
BBRI	2018	3.13	5.10	14.481	3.660
	2019	3.02	5.62	13.901	4.400
	2020	2.03	4.25	14.105	4.170
	2021	1.56	3.25	14.269	4.110
BMRI	2018	3.13	5.10	14.481	7.375
	2019	3.02	5.62	13.901	7.675
	2020	2.03	4.25	14.105	6.325
	2021	1.56	3.25	14.269	7.025
BNII	2018	3.13	5.10	14.481	212
	2019	3.02	5.62	13.901	208
	2020	2.03	4.25	14.105	346
	2021	1.56	3.25	14.269	332
MAYA	2018	3.13	5.10	14.481	6.556
	2019	3.02	5.62	13.901	9.100
	2020	2.03	4.25	14.105	4.581
	2021	1.56	3.25	14.269	660

Sumber: data diolah peneliti

Pada perusahaan Bank Mestika Dharma, Tbk (BBMD) ketika suku bunga mengalami kenaikan dari 5.10% menjadi 5.62% harga sahamnya menjadi semakin meningkat yakni dari 1.380 menjadi 2.800. Sama halnya seperti perusahaan Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI) dimana, ketika suku bunga naik dari 5.10% menjadi 5.62% harga sahamnya menjadi semakin meningkat yakni dari 3.660 menjadi 4.400. Kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dollar yang terjadi pada

tahun 2020 sampai 2021 yakni sebesar Rp. 14.105 menjadi Rp. 14.269, namun harga saham perusahaan Bank Mandiri, Tbk (BMRI) meningkat yakni sebesar 6.325 menjadi 7.025 dan harga saham perusahaan Bank Mestika Dharma, Tbk (BBMD) meningkat yakni sebesar 1.500 menjadi 2.000. Sehingga dalam hal ini peningkatan suku bunga dan nilai tukar memberikan pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian Larasati (2021) secara parsial, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Hilmia (2018) inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, artinya ketika inflasi naik maka harga saham akan turun. Kedua, Suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, artinya ketika suku bunga meningkat maka harga saham akan menurun. Ketiga, Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, artinya ketika nilai tukar rupiah meningkat maka harga saham akan meningkat, sebaliknya ketika nilai tukar rupiah menurun maka harga saham akan menurun pula.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bersumber pada latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021 ?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021 ?
3. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021 ?
4. Apakah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021

3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan memperluas wawasan peneliti mengenai faktor ekonomi makro yaitu; inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dalam pengaruhnya terhadap harga saham.

##### **2. Manfaat Bagi Perusahaan Perbankan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran atau masukan terhadap instansi perusahaan agar dapat bersaing dalam mengantisipasi faktor makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, serta nilai tukar rupiah.

##### **3. Manfaat Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data pembanding sesuai dengan bidang yang akan di teliti serta menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

#### 4. Manfaat Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain yang akan meneliti juga, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan terhadap judul yang akan diteliti.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah suatu tindakan relevansi berupa informasi yang diberikan oleh pemiliki informasi sehingga dapat digunakan oleh penerima dan menyesuaikan pemahamannya dengan informasi atau sinyal yang diterima. Menurut Hendrianto (2012), informasi diberikan oleh manajer melalui laporan keuangan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam menghasilkan laba berkualitas mencegah tindakan yang melebih-lebihkan laba dengan penyajian laba dan aset tidak *overstate*. Dengan sinyal baik perusahaan yang diterima investor, diharapkan investor dapat menilai perusahaan lebih tinggi.

Menurut Fahmi (2015), *signaling theory* adalah teori yang membahas naik turunnya harga dipasar, sehingga akan memberi pengaruh terhadap keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif atau negative adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, investor akan bereaksi dengan berbagai cara dalam memahami kondisi tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu dan melihat perkembangan pasar, kemudian mengambil tindakan. Sesungguhnya keputusan *wait and see* bukan merupakan sesuatu yang tidak baik akan tetapi dilihat sebagai reaksi dari para investor untuk meminimalisir timbulnya efek yang lebih besar, diakibatkan oleh faktor pasar yang tidak menguntungkan. Sehingga sinyal-sinyal tentang informasi itu adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi investor untuk mengetahui kapan harus

melakukan jual beli saham, agar investor tersebut mendapatkan *return* saham sesuai dengan yang diharapkannya dan terhindar dari resiko-resiko yang tidak diinginkan.

## **2.2 Harga Saham**

### **2.2.1 Pengertian Harga Saham**

Saham merupakan sebagai tanda kepemilikan modal seseorang ataupun badan usaha, baik dalam perusahaan ataupun perseroan terbatas (Tjiptono, 2011). Saham yang memiliki wujud berupa selembar kertas yang mana menerangkan bahwasannya pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Jumlah kepemilikan ditentukan berdasarkan seberapa banyak modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

IDX (2022) saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal, baik pribadi maupun badan usaha dalam satu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pemilik modal memiliki hak klaim terhadap keuntungan perusahaan, klaim atas aktiva perusahaan, serta memiliki hak untuk menghadiri rapat umum pemegang saham.

Harga saham merupakan bentuk surat berharga yang di perjual belikan di pasar modal. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu harga saham berdasarkan tanggal laporan keuangan perusahaan dengan periode waktu dari tahun 2018-2021 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2.2.2 Jenis-Jenis Saham**

Adapun pembagian jenis saham menurut Hendy (2011) yaitu:

1. Dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih, maka saham dibagi menjadi dua:

1) Saham biasa (*common stocks*)

*Common stocks* adalah saham yang menempatkan pemilik sebagai junior dalam pembagian dividen, serta hak atas aset perusahaan jika suatu saat mengalami likuidasi.

2) Saham preferen (*preferred stocks*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan yaitu saham biasa dan obligasi, karena saham ini dapat memperoleh keuntungan seperti bunga obligasi. Akan tetapi disisi lain, bisa juga tidak dapat menghasilkan sesuai target yang di inginkan oleh investor.

2. Dilihat dari cara peralihannya, maka saham dibagi menjadi dua:

1) Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Dalam *bearer stocks* tidak tertulis nama pemiliknya, hal ini dilakukan agar mempermudah untuk pemindahan antara investor.

2) Saham atas nama (*registered stocks*)

Saham ini adalah saham yang tertulis dengan kejelasan nama pemiliknya, dimana peralihannya selalu mengikuti prosedur tertentu.

3. Dilihat dari kinerja perdagangan, maka saham dibagi menjadi lima:

1) Saham unggulan (*blue-chip stocks*)

Saham unggulan merupakan saham yang dimiliki suatu perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis, memiliki penghasilan yang terkontrol serta konsistensi di dalam membayar dividen.

2) Saham pendapatan (*income stocks*)

Saham pendapatan merupakan saham yang berasal dari emiten yang mempunyai pertumbuhan reputasi untuk membagikan dividen dengan lebih tinggi dari biasanya.

3) Saham pertumbuhan (*growthstocks-well-known*)

Saham pertumbuhan merupakan saham yang berasal dari emiten yang mana memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis dan memiliki reputasi yang tinggi.

4) Saham spekulatif (*speculative stocks*)

Saham spekulatif merupakan suatu saham perusahaan yang tidak konsisten untuk mencapai penghasilan dari tahun ke tahun.

5) Saham siklikal (*counter cyclical stocks*)

Saham siklikal merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi makro ekonomi yang sedang berlangsung, pada saat resesi ekonomi pun harga saham ini tetap tinggi.

### 2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Rahadja (2004) ada tiga faktor yang menentukan harga saham yaitu:

1. Faktor ekonomi

1) Perkembangan tingkat bunga

Perkembangan tingkat bunga akan menyebabkan aktivitas perekonomian dan *prefensi* masyarakat untuk membeli saham atau menyimpan dananya dalam bentuk deposito.

2) Perkembangan nilai tukar

Perkembangan nilai tukar akan mempengaruhi pada ekspor–impor, sehingga berdampak pada kinerja perusahaan. Perubahan nilai tukar akan mendorong keinginan investor untuk menambah pembelian atau menjual sekuritas.

## 2. Faktor-faktor pasar

### 1) Efek januari (*januari effect*)

Pada bulan januari, aktivitas perusahaan biasanya baru dimulai sehingga menarik minat para manajemen portofolio untuk membeli saham karena risikonya masih relatif kecil. Untuk itu pemilik modal lebih menyukai investasi pada perusahaan yang memiliki harga saham yang stabil.

### 2) Mode (*trend*)

*Trend* merupakan harga saham yang bisa dijadikan sebagai patokan harga saham perusahaan. Maka *trend* merupakan pergerakan dari harga saham tetapi tidak untuk penentuan harga saham.

## 3. Karakteristik perusahaan

### 1) Perubahan kebijakan dividen

Perubahan jumlah dividen akan mempengaruhi harga saham. Ketika dividen diturunkan maka keuangan perusahaan akan menurun, sebaliknya jika dividen di naikkan maka keuangan perusahaan akan meningkat.

### 2) Penawaran dan pembelian kembali saham

*Overvalued* merupakan penawaran harga saham dengan harga yang tinggi, sehingga dapat menguntungkan jika secara terus menerus menjualnya.

*Undervalued* merupakan penawaran harga saham dengan harga yang rendah, sehingga menyebabkan kerugian jika terjadi secara terus menerus.



## 2.3 Inflasi

### 2.3.1 Pengertian Inflasi

Menurut Fahmi (2015) inflasi merupakan kenaikan harga barang secara terus menerus. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu Negara, yang mana hal ini dapat menimbulkan pengaruh besar serta sangat sulit untuk diatasi secara cepat. Menurut Sukiwaty (2009) inflasi merupakan proses suatu kejadian dan bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Inflasi timbul ketika proses kenaikan harga yang terus menerus serta saling mempengaruhi. Inflasi yang tinggi akan berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi. Biaya yang mengalami peningkatan secara terus-menerus akan berpengaruh terhadap biaya produktif. Dalam hal ini pemilik modal biasanya enggan dalam menginvestasikan modalnya.

Ukuran inflasi yang sangat banyak digunakan yaitu “*Consumer Price Indeks*” atau Indeks Harga Konsumen. Menurut Shim (2004) indeks harga konsumen adalah rasio dari biaya konsumsi khusus dalam satu tahun terhadap biaya pos tersebut pada tahun dasar. Indeks harga konsumen meliputi dari seluruh biaya dasar yang diperlukan oleh konsumen dalam kehidupan sehari-hari.

Inflasi merupakan peristiwa modern yang sangat penting serta selalu ditemui hampir di semua Negara. Defenisi sederhana dari inflasi adalah kenaikan harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus (Mankiw, 2007). Proses inflasi merupakan proses kompetisi dari kelompok-kelompok sosial yang ingin mendapatkan hasil yang lebih besar dari biasanya. Kejadian ini mengakibatkan permintaan lebih besar dari penawaran sehingga menimbulkan inflasi yang berkepanjangan. Inflasi yang tidak stabil/fluktuasi akan menciptakan

ketidak pastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi (BI, 2018).

Berdasarkan teori di atas, maka inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang ataupun jasa secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Inflasi akan menyebabkan nilai mata uang turun, hal ini dikarenakan kenaikan harga barang terjadi ketika permintaan yang meningkat dibandingkan jumlah penawaran.

### 2.3.2 Jenis Jenis Inflasi

Menurut Silalahi (2014) ada beberapa cara untuk mengklasifikasikan inflasi beserta sudut pandangnya:

1. Inflasi menurut tingkat keparahannya
2. Pengelompokan inflasi dari sebab musebabnya
3. Inflasi berdasarkan asal muasalnya

Menurut tingkat keparahannya adalah sebagai berikut:

1. Inflasi ringan, kurang dari 10% per tahun
2. Inflasi sedang, antara 10% - 30% per tahun
3. Inflasi berat, antara 30% - 100% per tahun
4. Hiperinflasi, lebih dari 100% per tahun

Berdasarkan penyebab inflasi dibagi menjadi dua faktor yaitu:

1. Tingkat rata-rata pengeluaran perusahaan yang melebihi kekuatan perusahaan dalam menghasilkan/memproduksi barang dan jasa. Tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi menyebabkan harga semakin tinggi karena jumlah yang tersedia dipasar lebih kecil dibandingkan permintaan. Pada kondisi ini

akan menyebabkan terjadinya inflasi, sehingga dapat di tarik kesimpulan dari pendapat di atas, bahwa inflasi terjadi ketika permintaan masyarakat yang terlalu kuat, inflasi seperti ini disebut *demand inflation*.

2. Karyawan yang bekerja dalam suatu perusahaan meminta untuk kenaikan gaji. Apabila kenaikan gaji berlangsung dengan luas maka akan berpengaruh pada biaya produksi yang akan dikeluarkan suatu perusahaan, sehingga pada kondisi ini perusahaan akan menaikkan harga barang untuk membayar biaya produksi tersebut. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa inflasi yang terjadi dikarenakan kenaikan biaya produksi, hal ini biasa disebut *cost inflation*.

Berdasarkan asal muasalnya, inflasi digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Inflasi bersumber dalam negeri (*domestic inflation*)

Inflasi ini biasanya terjadi akibat dari faktor kondisi yang terjadi dalam suatu negara, salah satunya kebijakan pemerintah (*government policy*) dalam mengeluarkan deregulasi yang akan mempengaruhi kenaikan harga. Inflasi dalam negeri ini juga dapat dipengaruhi oleh defisit anggaran belanja yang dibiayai sehingga menyebabkan gagal pasar.

2. Inflasi bersumber dari luar negeri (*inported inflation*)

Inflasi ini disebabkan oleh faktor kondisi yang terjadi di luar negeri, seperti adanya guncangan perekonomian Amerika Serikat yang menyebabkan naiknya harga barang yang bersumber dari negara tersebut.

### 2.3.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi

Harga yang terjadi dalam suatu Negara banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sukirno (2010), ada lima faktor yang mempengaruhi inflasi:

1. Tingkat biaya agregat yang lebih tinggi dibandingkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan barang dan jasa.
2. Pekerja di berbagai kegiatan ekonomi berdasarkan kenaikan upah
3. Tingkat harga barang impor yang semakin naik
4. Bertambahnya penawaran uang yang berlebih akan tetapi tidak di ikuti oleh penambahan produksi dan penawaran barang
5. Kegaduhan ekonomi dan politik merupakan dampak pemerintah yang tidak bertanggung jawab.

Bersarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa aspek yang dapat mempengaruhi harga saham ialah kondisi ekonomi yang kurang baik serta kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus.

#### 2.3.4 Indikator Inflasi

Inflasi dapat dikaitkan dengan adanya IHK (indeks harga konsumen) dimana indikator ini mengukur harga rata-rata dari konsumen tertentu dalam aktivitas sehari-hari seperti makanan, rumah, biaya obat dan lain-lain.

Adapun rumus untuk menghitung jumlah inflasi menurut Fahmi (2015) adalah:

$$Inf = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Dimana:

Inf : tingkat inflasi

IHK<sub>n</sub> : indeks harga konsumen tahun dasar

IHK<sub>n-1</sub>: indeks harga saham konsumen tahun sebelumnya

### 2.3.5 Dampak Inflasi

Inflasi dalam pasar modal umumnya memberikan pengaruh yang kurang baik, akan tetapi disisi lain jika pengangguran dan inflasi mengalami adanya *trade off* dalam jangka pendek, akan menyebabkan turunnya tingkat pengangguran, dan dengan adanya inflasi akan mensejahterakan perekonomian masyarakat didalam suatu negara.

Menurut Putong (2008) dampak yang ditimbulkan dari inflasi dibedakan menjadi dua yaitu dampak positif dan negatif.

Dampak negatif dari inflasi yaitu:

1. Jika harga barang dan jasa meningkat, sehingga masyarakat menjadi khawatir dan perputarann ekonomi menjadi tidak normal, yang mana masyarakat yang kelebihan uang akan membeli barang secara berlebihan sementara masyarakat yang berkekurangan tidak mampu untuk membeli barang tersebut.
2. Masyarakat yang menarik simpanan untuk membeli barang, sehingga mengurangi dana yang dimiliki bank .
3. Produsen akan bermain harga dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar pada saat harga barang/jasa mengalami peningkatan.
4. Adanya penimbunan barang pada saat kenaikan harga oleh masyarakat yang tidak merata, hal ini dikarenakan mereka yang lebih dekat dengan sumber produksi , serta masyarakat akan mempunyai banyak uang.
5. Banyak produsen mengalami kebangkrutan dikarenakan harga yang tinggi sedangkan kemampuan masyarakat untuk membeli rendah.



## 2.4 Suku Bunga

### 2.4.1 Pengertian Suku Bunga

Menurut Kasmir (2014) bunga adalah harga yang harus dibayar terhadap nasabah (yang mempunyai tabungan dengan bank) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah terhadap bank (nasabah yang melakukan kredit terhadap bank). Bagi perbankan, bunga bank adalah balas jasa yang diberikan oleh pihak bank terhadap nasabah yang membeli ataupun menjual produknya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang dilakukan oleh perbankan berdasarkan prinsip konvensional terhadap nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Salah satu aspek yang memberikan pengaruh terhadap permintaan dan penawaran harga saham serta menjadi pilihan yang tepat untuk pemilik modal yaitu tingkat suku bunga. Menurut Samsul (2006) peningkatan suku bunga pinjaman memberikan dampak pada peningkatan beban bunga kredit, sehingga hal ini akan menurunkan pendapatan bersih dari perusahaan. Tingkat suku bunga ini akan menyebabkan investor lebih tertarik untuk menarik modalnya serta memindahkan modalnya ke deposito. Ketika terjadi kenaikan suku bunga, maka *persen value* dari dividen saham akan mengalami penyusutan, hal ini dikarenakan naiknya biaya-biaya investasi sehingga mengurangi daya tarik para investor di pasar modal.

### 2.4.2 Jenis-Jenis Suku Bunga

Suku bunga adalah sejumlah uang yang dibayarkan/balas jasa akibat dari penggunaan dana. Suku bunga yang berubah adalah perubahan atas permintaan agregat atau biaya atas investasi. Sebaliknya, suku bunga yang meningkat

menyebabkan naiknya tingkat permintaan agregat. Menurut Prawironegoro (2014) suku bunga digolongkan sebagai berikut:

1. Bunga rill/ nyata (*the real rate of interest*)

Bunga rill merupakan bunga keseimbangan yang ditentukan dengan kedua metode, dimana dalam hal ini para pelaku pasar beranggapan tidak ada perubahan harga di waktu yang akan datang.

2. Bunga nominal (*the nominal rate of interest*)

Suku bunga ini merupakan tingkat bunga yang benar-benar diamati melalui sistem keuangan dan sama dengan tingkat bunga nyata, serta penyesuaian dimana para pemain pasar selalu mengantisipasi terjadinya perubahan tingkat harga dimasa yang akan mendatang.

Teori kuantitas uang menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan uang menentukan seberapa banyak tingkat inflasi. Di sisi lain, persamaan *fisher* mengemukakan supaya tingkat suku bunga rill dapat terjaga maka tingkat suku bunga nominal harus dihubungkan dengan tingkat inflasi. Artinya, ketika inflasi terjadi maka bank central harus menurunkan suku bunga nominal (Natsir, 2014).

### 2.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga

Secara umum bank dalam kegiatannya adalah menghimpun dana, membayar bunga terhadap nasabah, menyalurkan dana/ pinjaman, serta menerima bunga dari nasabah. Oleh karena itu pendapatan bank akan ada ketika harga kredit (*pricing credit*) lebih besar dibandingkan dengan beban bunga (*cost of found*).

Aspek yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat suku bunga menurut Kasmir (2012) yaitu:

#### 1. Kebutuhan dana

Apabila bank mengalami kekurangan dana sedangkan permintaan kredit meningkat, maka pihak bank akan menaikkan tingkat suku bunga simpanan agar cepat terpenuhi. Sebaliknya ketika bank memiliki dana yang berlebih, dimana simpanan lebih banyak dibandingkan pinjaman, maka bank akan menurunkan tingkat suku bunga sehingga mengurangi daya tarik nasabah untuk menabung. Dalam hal ini pihak bank harus menurunkan suku bunga guna meningkatkan permohonan kredit.

#### 2. Persaingan

Dalam perebutan dana simpanan, pihak bank selalu memperhatikan bunga yang telah ditawarkan oleh pesaing. Jika persaingan suku bunga ketat, maka biasanya pihak bank akan menaikkan suku bunganya guna mempertahankan dana atau menarik dana dari pesaing.

#### 3. Kebijakan lembaga Negara seperti OJK dan LPS

Dalam kondisi tertentu lembaga keuangan ini bisa saja untuk menetapkan tingkat suku bunga yang boleh ditawarkan oleh pihak bank. Sebagai contoh, pemerintah menetapkan tingkat suku bunga melebihi 1% di atas BI-rate. Kebijakan ini dibuat guna menjaga persaingan suku bunga perbankan sehingga terjadi kenaikan suku bunga yang tergolong ekstrim.

#### 4. Target laba yang di inginkan

Target laba merupakan bagian terpenting dari bank. Pihak bank akan menargetkan suku bunga kredit agar *margin* yang memastikan bahwa target laba yang telah ditetapkan tercapai.

5. Jangka waktu

Semakin lama jangka waktu kredit, maka semakin tinggi pula suku bunganya, hal ini dikarenakan adanya resiko ketidak pastian dimasa depan. Sebaliknya, semakin pendek jangka waktu kredit maka tingkat suku bunga akan semakin rendah.

6. Kualitas agunan

Semakin mudah dicairkan jaminan kredit yang diberikan, maka bunga kredit yang diberikan akan relatif rendah begitu pula sebaliknya.

7. Produk yang kompetitif

Untuk produk yang kompetitif, bunga yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang tidak kompetitif, hal ini dikarenakan produk kompetitif memiliki tingkat perputaran yang tinggi sehingga tingkat pembayarannya diharapkan lancar.

8. Reputasi perusahaan

Perusahaan yang memiliki nama yang baik kemungkinan resiko kredit macet relatif rendah di masa yang akan datang. Perusahaan akan menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan pada perusahaan tersebut.

9. Hubungan baik

Pihak bank akan menggolongkan nasabah prioritas dan nasabah biasa. Penggolongan tersebut berdasarkan jumlah tabungan, loyalitas, serta keaktifan nasabah terhadap bank. Biasanya nasabah prioritas lebih memiliki hubungan baik dengan bank sehingga suku bunga yang diberikan akan berbeda dengan nasabah biasa.

## 10. Jaminan pihak ke tiga

Dalam hal ini agunan yang diberikan kreditur terhadap pihak bank, segala resiko-resiko akan dibebankan kepada penerima kredit.

### 2.4.4 BI-Rate

BI-Rate merupakan suku bunga kebijakan yang menggambarkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada masyarakat. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek dalam perekonomian, bank Indonesia biasanya meningkatkan suku bunga ini jika inflasi kedepannya diperkirakan melebihi target yang telah ditetapkan, sebaliknya BI-Rate akan diturunkan oleh bank Indonesia apabila perkiraan inflasi yang telah dibuat berada dibawah sasaran. Penetapan BI-Rate dilaksanakan setiap bulannya berdasarkan RDG (Rapat Dewan Gubernur) bulanan dengan ruang lingkup materi bulanan (BI, 2018).

Menurut Natsir (2014) menyatakan bahwa BI-Rate adalah sinyal yang berbentuk angka dalam transmisi kebijakan moneter yang menunjukkan keadaan ekonomi pada saat ini, termasuk gambaran mengenai tantangan dalam pencapaian target inflasi. Suku bunga adalah balas jasa yang dilakukan pihak bank berdasarkan prinsip konvensional terhadap nasabah yang menjual atau membeli produknya.

Tingkat suku bunga adalah sejumlah keuntungan yang diperoleh baik bagi bank maupun nasabah dimana besaran tingkat bunga akan menentukan laba yang akan diperoleh bank dan bagi nasabah, tingkat suku bunga akan menentukan keuntungan yang akan diperolehnya (Dendawijaya, 2017). Menurut Soebagio (2017) tingkat suku bunga dapat dihitung menggunakan SBI tahunan yang



diterbitkan oleh Bank Indonesia kemudia dibagi menjadi 12 sehingga menghasilkan rata-rata suku bunga SBI per tahun:

$$\text{Suku bunga SBI (\%)} = \frac{\text{suku bunga SBI Tahunan}}{12}$$

## 2.5 Nilai Tukar/ Kurs

### 2.5.1 Pengertian Nilai Tukar

Kurs merupakan perdagangan antar negara dengan negara lain melalui alat tukar masing-masing negara, yang mana Negara tersebut memiliki alat tukarnya tersendiri yang memiliki nilai perbandingan terhadap uang negara lain (Salvatore, 2008). Menurut Sukirno (2010) nilai tukar merupakan nilai yang menunjukkan jumlah dari mata uang suatu negara yang dibutuhkan untuk memperoleh mata uang asing, yang mana terdapat dua mata uang negara yang berbeda untuk diperdagangkan. Sebagai contoh, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat merupakan nilai tukar sejumlah uang rupiah yang dibutuhkan dalam memperoleh satu dollar Amerika Serikat.

Nilai tukar valas (valuta asing) ditentukan oleh pasar valas itu sendiri, yaitu dimana tempat berbagai mata uang negara yang akan di perdagangkan. jika suatu negara ingin menukarkan uang dalam suatu negara dengan mata uang negara lain, maka akan dilakukan berdasarkan nilai tukar yang berlaku. kenaikan nilai tukar mata uang negara asing akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai mata uang domestik atau disebut sebagai depresiasi. Mata uang asing akan turun jika nilai mata uang domestik meningkat atau biasa disebut apresiasi.

### 2.5.2 Jenis-Jenis Nilai Tukar

Jenis nilai tukar di golongan menjadi empat jenis (Dornbusch, 2011) yaitu :

1. Kurs jual (*selling rate*)

Kurs jual ini ditentukan melalui suatu bank dalam penjualan valas tertentu.

2. Kurs tengah (*middle rate*)

Kurs tengah terdiri dari kurs beli dan kurs jual valas terhadap uang Internasional, hal ini akan ditentukan melalui bank central yang dimiliki suatu negara.

3. Kurs beli (*buying rate*)

Kurs beli merupakan kurs yang ditetapkan oleh suatu bank dengan tujuan pembelian valas tertentu pada waktu tertentu.

4. Kurs flat (*flat rate*)

Kurs flat merupakan kurs yang berlaku di dalam kegiatan jual beli *bank notes* dan *traveller cheque*, yang mana sudah memperhitungkan biaya pemasaran dan lainnya.

### 2.5.3 Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Berikut aspek yang dapat mempengaruhi nilai tukar menurut Madura (2008):

1. Tingkat inflasi

Perubahan pada tingkat inflasi akan mempengaruhi aktivitas perdagangan Internasional, dimana hal ini akan berdampak pada permintaan dan penawaran suatu mata uang sehingga berdampak pada kurs/ nilai tukar.

2. Suku bunga relatif

Suku bunga serta tingkat pengembalian investasi yang rendah akan berdampak pada modal dalam negeri mengalir keluar negeri. Sedangkan suku bunga serta

tingkat pengembalian yang tinggi, akan menyebabkan modal luar negeri akan masuk ke dalam negeri.

3. Tingkat pendapatan relative

Pendapatan mempengaruhi nilai tukar karena pendapatan mempengaruhi permintaan barang yang akan di impor, sehingga pendapatan dapat mempengaruhi nilai tukar.

4. Pengendalian pemerintah

Pemerintah Negara asing dapat mempengaruhi nilai tukar, karena pemerintah negara asing dapat membatasi jumlah pertukaran mata uang, mencampuri mata uang asing, serta tingkat pendapatan, dan suku bunga.

5. Prediksi pasar

Seperti pasar keuangan, pasar mata uang asing juga memberikan aksi pada berita yang memiliki dampak di masa yang akan datang.

6. Faktor transaksi

Pertukaran uang dalam pasar mata uang asing memberikan fasilitas, baik dari segi arus perdagangan maupun arus keuangan. Interaksi dari faktor perdagangan dan keuangan seringkali berdampak pada pergerakan mata uang secara simultan.

#### 2.5.4 Indikator Nilai Tukar

Kurs adalah nilai mata uang yang ditukarkan dengan mata uang negara asing, seperti nilai tukar satu rupiah yang di transaksikan dengan mata uang asing. Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan berdasarkan metode kurs tengah tahunan atantara USD dengan Rupiah. Rumus kurs tengah BI yaitu sebagai berikut:

$$kurs\ tengah = \frac{kurs\ jual + kurs\ beli}{2}$$

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disusun berdasarkan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya, sehingga beberapa poin penting dari hasil peneliti terdahulu bisa dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu diterangkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

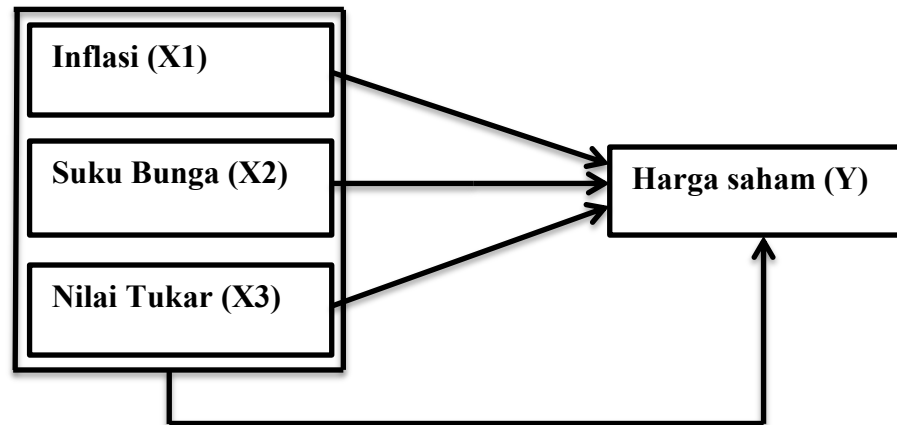
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Ayu Ahmad Yusuf dan Amir Hamzah (2016) Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan Magister Akuntansi Universitas Jendral Soedirman	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan IHSG Terhadap Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<b>Secara parsial:</b> inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, nilai tukar berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham, IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <b>secara simultan:</b> inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan IHSG memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2	Maisaroh Fathul Ilmi (2017)	Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ-45	Analisis Regresi Linier Berganda	<b>Secara parsial:</b> nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG, suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. <b>secara simultan:</b> Nilai Tukar, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga SBI memiliki pengaruh terhadap IHSG.
3	Nurlina (2017)	Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	Analisis Regresi Linier Berganda	<b>Secara parsial:</b> nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <b>Secara simultan:</b> nilai tukar dan suku bunga memiliki pengaruh

				terhadap harga saham.
4	Hilmia Luthfiana (2018)	Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI	Analisis <i>Ordinary Least Square</i>	<b>Secara parsial:</b> nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham, suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham, dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham. <b>Secara simultan:</b> nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi memiliki pengaruh terhadap harga saham.
5	Hedri Syafaruddin (2019)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Sector Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.	Analisis Regresi linier berganda	<b>Secara parsial:</b> inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. <b>Secara simultan:</b> inflasi, suku bunga, harga minyak dunia, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Salsha Larasati (2021)	Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Dan Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.	Analisis Regresi linier berganda	<b>Secara parsial:</b> inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. <b>Secara simultan:</b> inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 2.7 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019) kerangka konseptual merupakan gabungan mengenai susunan dari variable dan teori yang sudah dideskripsikan. Faktor-faktor dalam penelitian ini yaitu inflasi ( $X_1$ ), suku bunga ( $X_2$ ), dan nilai tukar rupiah ( $X_3$ ) yang dianggap mempengaruhi harga saham ( $Y$ ), digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:





**Gambar 2.1**  
**Kerangka konseptual**

## 2.8 Hipotesis

Menurut Irfan (2013) hipotesis adalah dugaan/jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada perumusan permasalahan penelitian. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan, penulis melakukan pembagian hipotesis sebagai berikut:

### 2.8.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Adanya kenaikan inflasi atau harga barang dan jasa secara berkepanjangan akan berdampak pada penurunan daya beli dari masyarakat. Banyaknya permintaan pada suatu barang dan jasa akan tetapi masyarakat tidak mampu untuk membelinya, hal ini akan menyebabkan rendahnya penjualan pada perusahaan serta pendapatan suatu perusahaan (Tandeilin, 2010). Bagi para investor, rendahnya tingkat inflasi sangatlah penting, hal ini dikarenakan tingginya inflasi merupakan sinyal negatif terhadap investor dalam pasar saham (Fahmi, 2015). Tingkat inflasi memberikan berdampak negatif terhadap distribusi pendapatan melalui perubahan nilai kekayaan yang tidak proporsional dan sekaligus menurunkan daya beli masyarakat (Natsir, 2012).

Sebagai mana dalam penelitian Ayu (2016) inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Salsha (2021) inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021

### **2.8.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham**

Suku bunga dapat mempengaruhi keputusan ekonomi seseorang ataupun minat seseorang dalam menempatkan modalnya. Hal ini dikarenakan ketika suku bunga tinggi, biasanya pemilik modal akan lebih tertarik untuk menyimpan modalnya di bank sehingga memperoleh bunga yang tinggi. Sebaliknya, ketika suku bunga rendah masyarakat akan lebih cenderung tidak tertarik untuk menyimpan modalnya di bank dan akan menarik dana yang ada di bank. (OJK, 2019).

Secara umum perubahan tingkat suku bunga akan menimbulkan dampak secara terbalik terhadap harga saham (*ceteris paribus*). Pengaruh negatif terhadap suku bunga yang tinggi akan berpengaruh terhadap harga saham, dengan adanya peningkatan suku bunga akan berdampak pada tingginya biaya bunga kredit serta menurunkan pendapatan bersih. Maka dari itu OJK memberikan kebijakan BI *rate*, supaya kestabilan tingkat suku bunga tidak menimbulkan suku bunga yang ekstrim dan terlalu bebas. (OJK, 2019)

Sebagaimana dalam penelitian Maisaroh (2017) suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Nurlina

(2017) suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: Suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021

### **2.8.3 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham**

Faktor makro ekonomi lainnya yang mempengaruhi harga saham di pasar saham yaitu nilai tukar/kurs, yang mana nilai tukar di ukur berdasarkan pernyataan dengan mata uang negara asing. Rendahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berpengaruh negatif terhadap pasar modal Indonesia (Natsir, 2014). Melemahnya nilai tukar rupiah akan mendorong kebijakan pemerintah dalam peningkatan suku bunga, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi masyarakat agar tidak membeli valas sehingga mendorong masyarakat untuk menyimpan modalnya di bank.

Rendahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar memiliki pengaruh negatif terhadap pasar modal Indonesia. Dengan turunnya nilai tukar akan berdampak pada biaya impor sehingga menambah beban produksi. Jika pendapatan suatu perusahaan berasal dari sektor ekspor, maka pendapatan perusahaan tersebut akan turun sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Puspita, 2005).

Sebagaimana dalam penelitian Hilmia (2018) nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Nurlina (2017) nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021

#### **2.8.4 Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham**

Dalam penelitian Ayu (2016), Maisaroh (2017), dan Hilmia (2018) menyimpulkan bahwa secara simultan variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H4: Inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh negatif secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugyono (2019) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat kausal (mendeskripsikan hubungan antara dua variable atau lebih), terdapat sebab akibat, terdapat variable yang mempengaruhi (independen), dan variable yang dipengaruhi (dependen). Penelitian ini bersifat empiris serta menggunakan data sekunder yang bersumber dari data perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di jadikan sebagai populasi, sampel, serta data yang diterima adalah data yang di publikasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan tentang data yang diterima. Pengukuran kuantitatif merupakan pengujian teori yang disusun pada variable, mengkaitkan pada angka-angka, serta menganalisis dengan motode statistik.

##### 3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data dari situs <http://www.bi.go.id>, <http://www.idx.co.id>, <http://www.bps.go.id>, dan <http://www.yahoo.finance.com>. Penelitian ini dilakukan khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.



### 3.1.3 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak Februari 2022 sampai dengan Januari 2023, yang disajikan perincian waktu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

kegiatan penelitian	2022								2023			
	Feb	Mar	Apr	Mei - juli	Agu	Sep	Okt	Nov - Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Penyusunan proposal	■											
Bimbingan proposal		■	■									
perbaikan proposal			■	■								
seminar proposal			■	■								
Pengumpulan data					■							
Penyusunan skripsi					■	■						
Perbaikan skripsi					■	■	■					
Seminar hasil							■	■	■	■	■	
Siding meja hijau												■

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugyono (2019), populasi merupakan daerah penyearataan yang meliputi objek atau subjek, memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap dan di audit mulai dari periode 2018-2021 yang berjumlah 45 perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugyono (2019), sampel merupakan bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berasal dari keseluruhan populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan cara menentukan sampel secara khusus melalui kriteria yang telah ditetapkan serta tujuan penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Adapun kriteri-kriteria dalam pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti ini ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan tidak keluar (*delisting*) pada periode 2018- 2021.
2. Perusahaan perbankan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan di audit selama periode 2018- 2021.
3. Pergerakan harga saham individu perusahaan perbankan yang mengalami fluktuasi pada periode 2018- 2021.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Nama Emiten	Kriteria Sampel			Sampel
		1	2	3	
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.	√	x	√	
2	Bank IBK Indonesia Tbk.	√	√	√	1
3	Bank Amar Indonesia Tbk.	√	x	x	
4	Bank Artos Indonesia Tbk.	√	√	x	
5	Bank MNC Internasional Tbk.	√	√	x	
6	Bank Capital Indonesia Tbk.	√	√	√	2
7	Bank Central Asia Tbk.	√	√	x	
8	Bank Harda Internasional Tbk.	√	√	√	3
9	Bank Bukopin Tbk.	√	√	√	4
10	Bank Mestika Dharma Tbk.	√	√	√	5
11	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	√	6
12	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	√	7
13	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	√	√	√	8
14	Bank Yudha Bhakti Tbk.	√	√	x	
15	Bank J Trust Indonesia Tbk.	√	√	x	
16	Bank Danamon Indonesia Tbk.	√	√	x	
17	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	√	√	x	
18	Bank Ganesha Tbk.	√	√	√	9
19	Bank Ina Perdana Tbk.	√	√	√	10

No	Nama Emiten	Kriteria Sampel			Sampel
		1	2	3	
20	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	√	√	√	11
21	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	√	√	x	
22	Bank QNB Indonesia Tbk.	√	√	√	12
23	Bank Maspion Indonesia Tbk.	√	x	√	
24	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	√	√	√	13
25	Bank Bumi Arta Tbk.	√	√	x	
26	Bank CIMB Niaga Tbk.	√	√	x	
27	Bank Maybank Indonesia Tbk.	√	√	√	14
28	Bank Permata Tbk.	√	x	√	
29	Bank Sinar Mas Tbk.	√	√	√	15
30	Bank Of India Indonesia Tbk.	√	√	x	
31	Bank BTPN Tbk.	√	√	x	
32	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	√	x	√	
33	Bank Victoria International Tbk.	√	√	√	16
34	Bank Oke Indonesia Tbk.	√	√	√	17
35	Bank Artha Graha International Tbk.	√	x	√	
36	Bank Mayapada International Tbk.	√	√	√	18
37	Bank China Construction Bank Ind. Tbk.	√	√	√	19
38	Bank Mega Tbk.	√	√	x	
39	Bank OCBC NISP Tbk.	√	√	x	
40	Bank Nationalnoba Tbk.	√	x	x	
41	Bank Pan Indonesia Tbk.	√	√	√	20
42	Bank Panin Syariah Tbk.	√	√	x	
43	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	√	√	x	
44	Bank Nationalnoba Tbk.	√	√	x	
45	Bank Bisnis International Tbk.	x	x	x	

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel di atas, maka sampel perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan dari 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

**Table 3.3**  
**Sampel Perusahaan Perbankan di BEI**

No	Kode	Nama Emiten
1	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
3	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BGTB	Bank Ganesha Tbk.
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.
12	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
14	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
15	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.
16	BVIC	Bank Victoria International Tbk.

No	Kode	Nama E miten
17	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
18	MAYA	Bank Mayapada International Tbk.
19	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk.
20	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan dengan periode penelitian sebanyak 4 tahun sehingga jumlah data dalam penelitian ini adalah 80 data. Sampel penelitian ini juga merupakan laporan keuangan yang telah memenuhi kriteria diatas.

### 3.3 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah defenisi dari variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga Saham ialah harga di bursa efek pada saat tertentu yang ditetapkan oleh para pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran harga saham yang berkaitan di pasar modal.	Harga saham menurut tanggal laporan keuangan perusahaan	Nominal
Inflasi (X1)	Inflasi ialah suatu proses meningkatnya harga barang dan jasa secara terus menerus dalam waktu tertentu. Hal ini juga berkaitan dengan berlebuhnya likuiditas dipasar sehingga mempengaruhi distribusi barang.	$Inf = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$	Rasio
Suku Bunga (X2)	BI-Rate merupakan kebijakan moneter atau kebijakan nilai suku bunga yang ditentukan BI sebagai suku bunga acuan bagi bank-bank lainnya. BI-Rate diukur menggunakan BI-	$Suku\ bunga\ SBI\ (\%) = \frac{suku\ bunga\ tahunan}{12}$	Rasio

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
	Rate akhir tahun yang dipublikasikan oleh bank Indonesia di situs resminya.		
Nilai Tukar (X3)	Dalam penelitian ini menggunakan nilai tukar Rupiah terhadap USD dengan indikator kurs tengah tahunan. Nilai Tukar merupakan hasil di bagi dua dari jumlah kurs jual dengan kurs beli (kurs tengah). Kurs jual dan kurs beli yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kurs transaksi Bank Indonesia.	$Kurs\ tengah = \frac{kurs\ jual + kurs\ beli}{2}$	Rasio

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif yang berbentuk bilangan/angka. Data kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrument penelitian, analisis data bersifat angka dan statistik, dengan maksud untuk menguji hipotesis yang sudah di tetapkan (Sugiyono, 2019).

#### 3.4.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode dokumentasi dan riset kepustakaan. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara melihat serta menganalisis dokumen yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kemudian data dikumpulkan, dicatat, serta diolah langsung oleh peneliti yang bersumber dari data sekunder melalui website



bursa efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website yahoo finance [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), website bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dan website badan pusat statistik [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Riset kepustakaan merupakan kegiatan pengkajian dan pendalaman literatur-literatur seperti, buku, laporan keuangan, skripsi, tesis serta penelitian lain yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang di teliti.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang sudah dikumpulkan kemudian di analisis untuk dapat mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Tehnik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini ialah uji asumsi klasik yang kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda serta pengujian terhadap hipotesis.

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data dengan bantuan program SPSS 25 (*Statistical Package For Social Sciences*). Penelitian ini juga di uji dengan beberapa uji statistik, yaitu:

##### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), regresi yang baik ialah metode statistik yang memiliki distribusi data nominal atau mendekati nilai normal. Uji ini memiliki tujuan untuk memastikan apakah model dalam regresi, variabel tergantung dan bebas atau kedua variabel tersebut berdistribusi data normal atau tidak.

Uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah residual memiliki kontribusi normal melalui uji statistik non parametrik *Kolmogorov-smirnov* (K-S). kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan ialah apabila memiliki

nilai signifikan  $> 0,05$  maka residual memiliki nilai distribusi yang normal dan apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka residual itu tidak memiliki distribusi yang normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) melalui nilai yang telah di syaratkan (Ghozali, 2018). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat nilai yang di syaratkan dalam nilai toleransi adalah  $> 0,1$  dan nilai untuk FIV  $< 10$ .

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah regresi mengalami ketidak samaan *varians* dari residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*.

Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti adanya titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokolerasi**

Menurut Ghozali (2018), uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika didalamnya terdapat kolerasi maka terdapat masalah autokolerasi (tidak akurat), demikian sebaliknya.

Adapun tehnik dalam pengambilan keputusan pada uji Durbin Waston yaitu:

1.  $dU < DW < 4-dU$  artinya tidak terjadi kolerasi
2.  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$  artinya terjadi autokolerasi
3.  $dL < DW < du$  atau  $4-dU < DW < 4-dL$ , artinya tidak terdapat kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Teknik analisis linier berganda pada penelitian ini di lakukan dengan bantuan software statistik SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solution*).

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

a : Konstanta

$X_1$  : Inflasi

$X_2$  : Suku Bunga

- $X_3$  : Nilai Tukar  
b : Koefisien Regresi  
e : Variabel Pengganggu

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### a. Uji T (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2018), uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel devenden. Uji t digunakan untuk mencari nilai  $t_{hitung}$  serta membandingkannya dengan  $t_{tabel}$ , hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini ialah:

1. Tingkat signifikan uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara individual terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
2. Tingkat signifikan uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya secara individu tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### b. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan pada hakekatnya menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , dengan kriteria sebagai berikut:

1.  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $\text{Sig. } F < \alpha (0,05)$
2.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $\text{Sig. } F > \alpha (0,05)$

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi antara lain adalah 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  lebih kecil, maka kemampuan variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai mendekati angka 1 maka variabel independen mampu menjelaskan keseluruhan informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) akan lebih relative rendah hal ini di akibatkan adanya variasi yang besar antara masing-masing pada pengamatan, sedangkan untuk data *time series* nilai koefisien determinasinya akan lebih tinggi.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima.
2. Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis 2 ( $H_2$ ) yang menyatakan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima.
3. Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis 3 ( $H_3$ ) yang menyatakan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham dapat diterima.
4. Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar berpengaruh searah negatif terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis 4 ( $H_4$ ) yang menyatakan inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham dapat diterima.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya dengan variabel sejenis yang akan diteliti pada periode selanjutnya.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini bisa menjadi teknik pengambilan keputusan dalam menganalisis kapabilitas perusahaan dalam meningkatkan harga saham, dimana dapat dipengaruhi oleh inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat menambah jumlah sampel maupun variabel penelitian untuk memperluas wilayah sampel peneliti dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk ruang lingkup yang lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. dan Pakarti, P. 2006. Pengantar Pasar Modal. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Berlianta, H.C. 2004. Mengenal Valuta Asing. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Boediono, 2011. Ekonomi Makro Seri Synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, BPFE, Yogyakarta.
- Darmadji, T. dan Hendy, M.F. 2006. Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T. dan Hendy, M.F, 2011. Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Edisi Ke Tiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. 2017. Manajemen Perbankan. Galia Indonesia, Jakarta.
- Dornbusch, R.F.S. dan Starz, R. 2011. Macro Economics. Mc Graww-Hill, New York.
- Eduardus, T. 2001. Analisis Investasi Dan Manajemen Resiko. Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE
- Fahmi, I. 2015. Manajemen Investasi, Edisi Dua, Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Hadi, N. 2013. Pasar Modal. Cetakan Pertama. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Harahap, W.G. 2020. “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019”. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hendrianto,. 2012. Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. Jurnal Ilmiah: Mahasiswa Akuntansi. (Vol.1, No.3)
- Jae, K.S., J.G. Siegel, dan N. Dauber. 2004. Corporate Controller’s Hand Book Of Financial Management. Chicago: CCH Incorporated Chicago A Wolters Kluwer Company.

- Juliandi, A. dan Irfan. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Cetakan Pertama, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Karim, A.A. 2008. Ekonomi Makro Islam. Edisi Ke Tiga. Jakarta: Pt. Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Pt. Grafindo Persada, Jakarta.
- Larasati, S. 2021. "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019". Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Luthfiana, H. 2018. Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tesis: Universitas Islam Indonesia.
- Madura, J. 2008. Keuangan Perusahaan Internasional, Jakarta: Salemba Empat.
- Maisaroh, F.I. 2017. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabngan LQ-45 Periode Tahun 2009-2013. Jurnal Nominal, Vol. IV, No.1.
- Mankiw, N.G. 2007. Makro Ekonomi. Edisi Ke Enam. Erlangga, Jakarta.
- Manurung, M. dan Rahardja, P. 2004. Uang, Perbankan, Dan Ekonomi Moneter. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Muana, N. 2001. Makro Ekonomi Teori, Masalah Dan Kebijakan, Edisi Perdana. Jakarta: Pt. Grafindo Persada.
- Natsir, M. (2014). Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Noprin. 2009. Ekonomi Moneter. Buku Ke Dua. Edisi Kesepuluh, BPFE, Yogyakarta.
- Pohan, A. 2008. Potret Kebijakan Moneter Indonesia. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Pratama, A.Y., Wijayanti., Anita dan Suhendro. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Indeks Lq45. Jurnal: Investasi, Vol.6, No.2, Hal.60-70, Tahun 2020.

- Putong, I. 2008. Pengantar Mikro Dan Makro. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahardjo, S. 2006. Kiat Membangun Asset Kekayaan. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Raharjo, S. 2009. Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. Pro Bank, 1(3), 121972
- Salvatore. 2008. Teori Dan Masalah Teori Ekonomi Mikro Dalam Dominik, Jakarta: Erlangga.
- Sebo, S.S. dan Nafi, H.M. Pengaruh Inlasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemic Covid-19. Jurnal: Akuntansi Perpajakan, Vol.6, No.2, Hal.113-126, Tahun 2020.
- Silalahi, R. 2014. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Cita Pustaka Media.
- Situmorang, P.M. 2008. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sjahrial, D. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Empat, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sondakh., Jullie, J., dan Meily, K. 2011. Analisis Pengaruh Dividend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Journal Riset Akuntansi Dan Auditing Goodwill, 2.
- Sugiyono. 2019. Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2010. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sukwiaty. 2009. Pengertian Ilmu Ekonomi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno., Lubis, Z., Lubis, A.H. 2017. Panduan Praktis Praktikum SPSS. Medan: Pusat Komputer Universitas Medan Area.
- Tandelilin, E. 2010. Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi. Edisi Pertama. Kanisius, Yogyakarta.
- Utari, P. dan Prawinegoro. 2014. Manajemen Keuangan. Mitra Wacana Media, Jakarta.



Wijayanti, A. dan Kaluge, D. 2012. Pengaruh Beberapa Variable, Makroekonomi Dan Indeks Pasar Modal Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).

Bank Indonesia (2022) Data BI & Days Reverse Repo Rate [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Bank Indonesia (2022) Data Kurs Jual & Kurs Beli Rupiah Terhadap USD [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

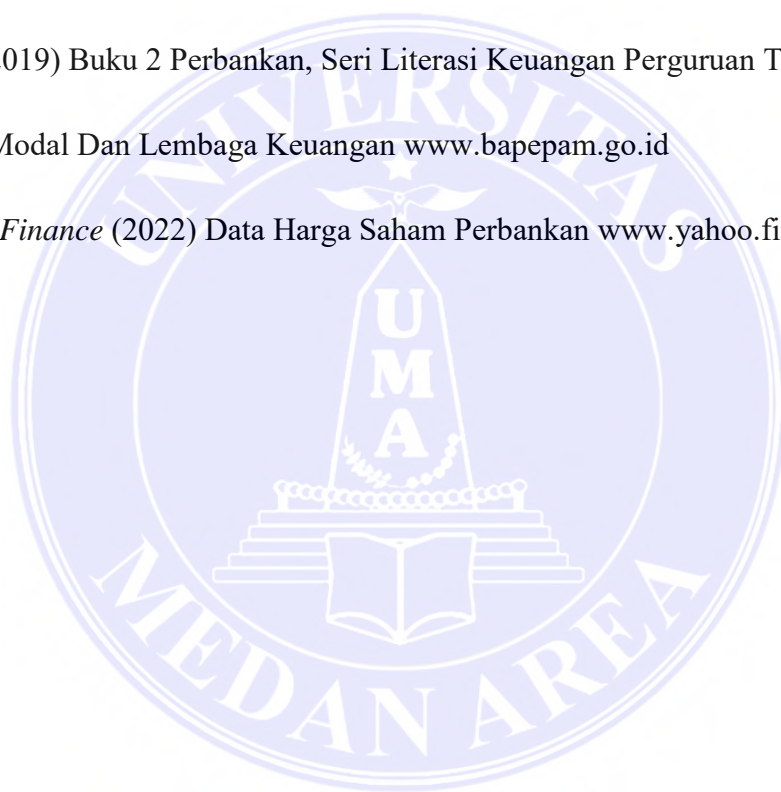
Badan Pusat Statistik (2022) Data Indeks Harga Konsumen [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

IDX (2022) Data Harga Saham Perbankan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

OJK (2019) Buku 2 Perbankan, Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi.

Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)

*Yahoo Finance* (2022) Data Harga Saham Perbankan [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com)





## Lampiran 1 Tabulasi Data

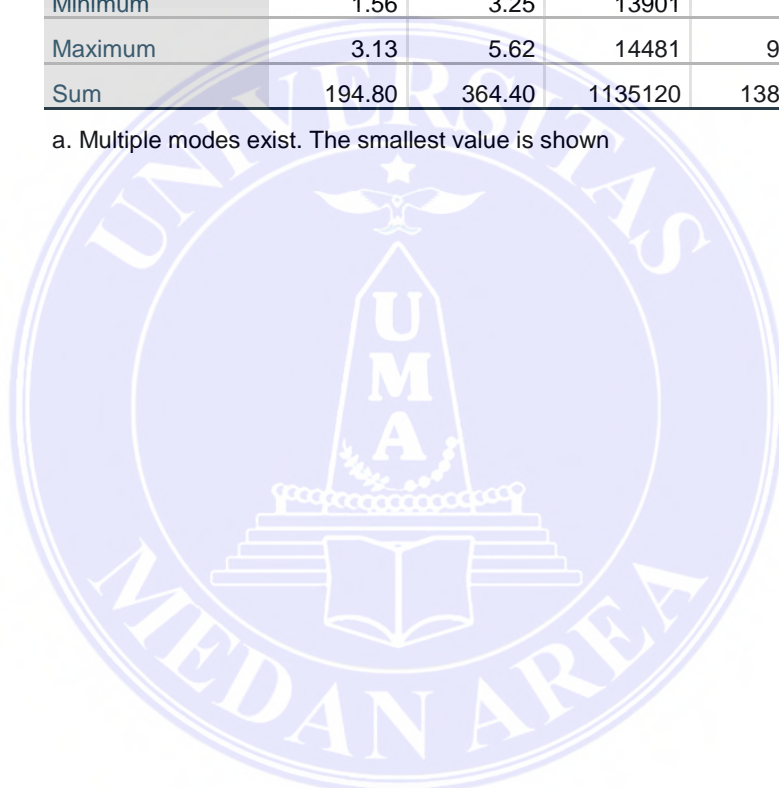
Kode Perusahaan	Thn	X1	X2	X3	Y
		Inflasi (%)	Suku Bunga (%)	Nilai Tukar (Rp)	Harga Saham (Rp)
AGRS	2018	3.13	5.10	14.481	238
	2019	3.02	5.62	13.901	135
	2020	2.03	4.25	14.105	149
	2021	1.56	3.25	14.269	166
BACA	2018	3.13	5.10	14.481	300
	2019	3.02	5.62	13.901	300
	2020	2.03	4.25	14.105	376
	2021	1.56	3.25	14.269	266
BBHI	2018	3.13	5.10	14.481	171
	2019	3.02	5.62	13.901	125
	2020	2.03	4.25	14.105	424
	2021	1.56	3.25	14.269	3.957
BBKP	2018	3.13	5.10	14.481	272
	2019	3.02	5.62	13.901	224
	2020	2.03	4.25	14.105	575
	2021	1.56	3.25	14.269	270
BBMD	2018	3.13	5.10	14.481	1.380
	2019	3.02	5.62	13.901	2.800
	2020	2.03	4.25	14.105	1.500
	2021	1.56	3.25	14.269	2.000
BBNI	2018	3.13	5.10	14.481	8.800
	2019	3.02	5.62	13.901	7.850
	2020	2.03	4.25	14.105	6.175
	2021	1.56	3.25	14.269	6.750
BBRI	2018	3.13	5.10	14.481	3.660
	2019	3.02	5.62	13.901	4.400
	2020	2.03	4.25	14.105	4.170
	2021	1.56	3.25	14.269	4.110
BBTN	2018	3.13	5.10	14.481	2.450
	2019	3.02	5.62	13.901	2.120
	2020	2.03	4.25	14.105	1.725
	2021	1.56	3.25	14.269	1.730
BGTB	2018	3.13	5.10	14.481	82
	2019	3.02	5.62	13.901	66
	2020	2.03	4.25	14.105	74
	2021	1.56	3.25	14.269	244
BINA	2018	3.13	5.10	14.481	670
	2019	3.02	5.62	13.901	860
	2020	2.03	4.25	14.105	690

Kode Perusahaan	Thn	X1	X2	X3	Y
		Inflasi (%)	Suku Bunga (%)	Nilai Tukar (Rp)	Harga Saham (Rp)
	2021	1.56	3.25	14.269	3.810
BJBR	2018	3.13	5.10	14.481	2.050
	2019	3.02	5.62	13.901	1.185
	2020	2.03	4.25	14.105	1.550
	2021	1.56	3.25	14.269	1.335
BKSW	2018	3.13	5.10	14.481	182
	2019	3.02	5.62	13.901	180
	2020	2.03	4.25	14.105	106
	2021	1.56	3.25	14.269	192
BMRI	2018	3.13	5.10	14.481	7.375
	2019	3.02	5.62	13.901	7.675
	2020	2.03	4.25	14.105	6.325
	2021	1.56	3.25	14.269	7.025
BNII	2018	3.13	5.10	14.481	212
	2019	3.02	5.62	13.901	208
	2020	2.03	4.25	14.105	346
	2021	1.56	3.25	14.269	332
BSIM	2018	3.13	5.10	14.481	550
	2019	3.02	5.62	13.901	585
	2020	2.03	4.25	14.105	505
	2021	1.56	3.25	14.269	875
BVIC	2018	3.13	5.10	14.481	162
	2019	3.02	5.62	13.901	84
	2020	2.03	4.25	14.105	114
	2021	1.56	3.25	14.269	204
DNAR	2018	3.13	5.10	14.481	269
	2019	3.02	5.62	13.901	236
	2020	2.03	4.25	14.105	173
	2021	1.56	3.25	14.269	292
MAYA	2018	3.13	5.10	14.481	6.556
	2019	3.02	5.62	13.901	9.100
	2020	2.03	4.25	14.105	4.581
	2021	1.56	3.25	14.269	660
MCOR	2018	3.13	5.10	14.481	142
	2019	3.02	5.62	13.901	129
	2020	2.03	4.25	14.105	139
	2021	1.56	3.25	14.269	116
PNBN	2018	3.13	5.10	14.481	1.145
	2019	3.02	5.62	13.901	1.335
	2020	2.03	4.25	14.105	1.065
	2021	1.56	3.25	14.269	770

## Lampiran 2 Hasil Uji Statistic Deskriptif

		Statistics			
		X1	X2	X3	Y
N	Valid	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0
Mean		2.4350	4.5550	14189.00	1729.04
Median		2.5250	4.6750	14187.00	527.50
Mode		1.56 <sup>a</sup>	3.25 <sup>a</sup>	13901 <sup>a</sup>	300 <sup>a</sup>
Std. Deviation		.66654	.90390	214.455	35.831
Minimum		1.56	3.25	13901	66
Maximum		3.13	5.62	14481	9100
Sum		194.80	364.40	1135120	138323

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown





### Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.52181654
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.072
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_X1	.924	1.082
	LN_X2	.859	1.165
	LN_X3	.898	1.114

#### Hasil Uji Heterpedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	.810
	LN_X1	.701
	LN_X2	.817
	LN_X3	.907

## Uji Autokolerasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761 <sup>a</sup>	.579	.567	1.55156	1.825

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y



### Lampiran 4 Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.277	7.019		2.319	.010
	LN_X1	-.366	.120	-.163	-3.050	.001
	LN_X2	-2.034	.898	-.005	-2.265	.007
	LN_X3	-.974	.290	-.010	-3.359	.007

a. Dependent Variable: LN\_Y



## Lampiran 5 Uji Hipotesis

### Hasil Uji Parsial (T)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.277	7.019		2.319	.010
	LN_X1	-.366	.120	-.163	-3.050	.001
	LN_X2	-2.034	.898	-.005	-2.265	.007
	LN_X3	-.974	.290	-.010	-3.359	.007

a. Dependent Variable: LN\_Y

### Hasil Simultan (Uji F)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.881	3	7.294	3.030	.010 <sup>b</sup>
	Residual	182.958	76	2.407		
	Total	187.839	79			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

### Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

		Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.761 <sup>a</sup>	.579	.567	1.55156	1.825	

a. Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1, LN\_X3

b. Dependent Variable: LN\_Y

## lampiran 6 Surat Izin Riset Universitas



### UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Telp (061) 735-0070, 7360160, 7364340, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Hati No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 0201994, Fax. (061) 8226331  
Email : [umiv.medanarea@uma.ac.id](mailto:umiv.medanarea@uma.ac.id) Website: [uma.ac.id](http://uma.ac.id) [akademik@uma.ac.id](mailto:akademik@uma.ac.id)

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/ VII /2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : HARPEN MANDO SITANGGANG  
N P M : 188330048  
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

" Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 "

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 27 Juli 2022

Program Studi Akuntansi

Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak

Scanned by TapScanner